

Evaluasi Pembelajaran Nontes Dalam Mata Pelajaran Akhlak di SMA MUH 1 Karanganyar

Afief Thiar Ramadhan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ardiansyah Sulistiyanto

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Muhammad Irfani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat : Jl. Ahmad Yani Pabelan Kartasura Sukhoarjo, Jawa Tengah 57169

Abstract. *This research aims to determine the implementation of non-test evaluation on Akhlak learning at SMA MUH 1 Karanganyar. The method used is a qualitative method (qualitative description) with the aim of describing, analyzing phenomena, events and evaluating Aqidah Moral learning activities carried out by teachers for class XI students at SMA MUH 1 Karanganyar. The data collection techniques used were observation, interviews with teachers, interviews with school principals, documentation, field notes, and triangulation. Triangulation is a data collection technique that combines several existing data merging techniques data source. The results of the research show that in general the quality of Akhlak learning at MUH 1 Karanganyar Vocational School has been running well. Likewise, the learning outcomes are also good results. However, in implementing this learning there are also things that need to be done aimed at improving learning programs.*

Keywords : *Learning Evaluation, Non-Test Evaluation, Akhlak*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi non tes pada pembelajaran di SMK MUH 1 Karanganyar Mapel Akhlak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (kualitatif deskripsi) dengan tujuan mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, dan mengevaluasi Aqidah Kegiatan pembelajaran akhlak yang dilakukan guru kepada siswa kelas XI SMA MUH 1 Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan guru, wawancara dengan kepala sekolah, dokumentasi, catatan lapangan, dan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik penggabungan data dan yang sudah ada sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak pada SMA MUH 1 karanganyar telah berjalan dengan baik. Begitu pula dengan hasil pembelajarannya juga sudah baik hasil. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut juga terdapat hal-hal yang perlu dilakukan ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran Non, Akhlak

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pendidikan, evaluasi mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. (Ali, Muhammad. 2000).

Received Desember 31, 2023; Accepted Januari 09, 2024; Published Maret 31, 2024

* Afief Thiar Ramadhan, 202310215095@mhs.ubharajaya.ac.id

Secara prinsipal evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam pencarian tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Rukajat, 2018:1)

Evaluasi merupakan kegiatan yang sering dilakukan dan tindakan awal Kegiatan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa. Hal ini tidak diperlukan untuk evaluasi berarti teknik pengujian adalah satu-satunya teknik yang cocok Menilai hasil belajar karena ada teknik lain yang bisa digunakan yang digunakan yaitu teknik non-tes. Teknik penilaian non tes berarti pelaksanaan Penilaian tanpa menggunakan tes. Teknik evaluasi ini umumnya digunakan untuk penilaian Kepribadian siswa secara keseluruhan meliputi sikap, tingkah laku, sifat dan sikap Sosial, bahasa, riwayat hidup dan lain-lain. Terkait dengan aktivitas Pembelajaran dalam pendidikan, baik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar dan proses pembelajaran tidak hanya dinilai melalui tes saja, tetapi juga melalui berupa tes deskriptif dan tes objektif, namun dapat juga dinilai dengan menggunakan alat non tes atau bukan ujian. Alat non-pengujian yang umum digunakan meliputi: Wawancara, angket, skala (skala penilaian, skala sikap), pengamatan atau observasi, Studi kasus dan sosiometri. Wawancara dan kuesioner umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau keyakinan dan harapan seseorang dan aspirasi di samping aspek afektif dan perilaku individu. Skala dapat digunakan mencatat aspek afektif seperti skala sikap dan skala kebutuhan serta aspek kognitif seperti skala penilaian.

Observasi umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau jalannya kegiatan tertentu. Studi kasus digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kasus-kasus tertentu Secara individu. Sosiometri umumnya digunakan untuk mengevaluasi aspek perilaku individu. khususnya hubungan sosial. Kumpulan data kumulatif digunakan untuk memperoleh data dan informasi rinci dan komprehensif tentang orang yang dilakukan terus menerus sehingga diperoleh data dan informasi yang komprehensif. Kelebihan Non tes sifatnya lebih komprehensif sehingga dapat digunakan mengevaluasi berbagai aspek

seseorang, jadi ini bukan hanya tentang mengevaluasi aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam pendidikan ada pembelajaran, dan dalam pembelajaran Pendidik tidak hanya menularkan pengetahuan umum, tetapi juga pendidikan agama siswa. Tujuan pendidikan agama adalah: melatih akhlak yang baik dan juga keimanan siswa kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Pendidikan agama mempunyai pengaruh yang besar terhadap Pembangunan akhlak santri yaitu pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Secara definisi, akhlaq merupakan bentuk dari paham amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang. Dengan kata lain bahwa takwa dan akhlaq sangat erat kaitannya karena hakikat kemanusiaan yang tertinggi dihadapan Allah SWT adalah ketakwaannya, sedangkan dihadapan sesama manusia adalah karena Akhlaqnya atau tingkah lakunya. Untuk itu manusia di tuntut untuk menjadikan dirinya dan lingkungannya sebagai individu dan lingkungannya berakhlaq mulia (Zuhraeni,1995, hal. 51).

Pembelajaran Akhlaq memili tujuan yang sangat penting, yaitu penanaman karakter positif siswa. Secara akademis, Pendidikan karakter dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan waktu, atau Pendidikan akhlaq dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan Keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, muatan Pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior.

Menurut Widiyoko dalam Maulia (2013) menyatakan teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, Teknik penilaian selain tes umumnya dianggap lebih tepat. Mengumpulkan data Sebagian dari penilain Akhlak yang lebih menilai tingkah laku, perbuatan, dan sikap siswa. Pentingnya pembelajaran Akhlak merupakan Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir hingga enam tahun, berkat sumbangan sangsang Pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak siap melanjutkan studinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Muh 1 Karanganyar. Peneliti menemukan beberapa problematika dalam pembelajaran akhlak, yaitu guru merasa kesulitan mengembangkan instrument penilaian, kurangnya pengembangan Teknik evaluasi dalam pembelajaran akhlak terutama dalam Teknik evaluasi non tes.

Dengan instrument penilaian yang tepat, maka akan mencapai hasil yang maksimal, informassi akurat yang membantu guru mengambil Keputusan selama rapat Bersama para siswa. Hal ini dapat membantu guru menindaklanjutinya perkembangan hasil belajar yang diperoleh siswa. Atas informasi tersebut dapat digunakan sebagai umpan bali dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan menjadi acuan guru untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian guru mendapatkan hasil yang sama dan optimal.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan kegiatan pengembangan evaluasi non tes Pelajaran akhlak yang kami lakukan dengan judul ‘Evaluasi Pembelajaran Nontes Dalam Mata Pelajaran Akhlak di SMK MUH 1 Karanganyar’ untuk mengkaji lebih jauh bagaimana apakah siswa paham dan mengetahui dengan materi serta pengukuran apakah penerapan evaluasi pembelajaran perencanaan, pelaksanaan dan hasil dilakuksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada asebagai tolak ukur agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan Pendidikan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendiskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas pengembangan evaluasi non tes yang dilakukan guru terhadap siswa kelas XI di SMK MUH 1 Karanganyar.

Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan suatu objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, kemudian peneliti mengumpulkan data dengan terjun kelapangan dan membuat data analisis. Proses ini berulang kali sehingga pertanyaan peneliti mendapatkan jawaban dan dapat dibuat kesimpulan penile. (Iskandae, 2010, hal. 203).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi document. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dengan cara observasi. Jenis ini kami pilih

bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang sesuai dengan kejadian dan pengalaman peneliti di SMK MUH 1 Karanganyar terkait perkembangan evaluasi nontes dalam mata Pelajaran akhlak di SMK MUH 1 Karanganyar.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi angket pembelajaran Aqidah akhlak di SMK MUH 1 Karanganyar dan untuk mengetahui evaluasi angket pembelajaran dengan kurikulum Merdeka. Mata Pelajaran akhlak di SMA MUH 1 Karanganyar berisi pada pembelajaran yang dapat mengarahkan kepada kemampuan dasar untuk mengamalkan rukun iman dan kebiasaan berakhlak Islami untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang kehidupan dimasyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara umum kualitas pembelajaran akhlak telah berjalan dengan proses yang baik. Begitu pula dengan output pembelajaran juga telah berhasil diperoleh dengan hasil yang baik, namun pada pelaksanaan pembelajaran ada pula hal-hal yang perlu dibenahi demi penyempurnaan program pembelajaran yang sesuai dengan keinginan kita. Mengemukakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi tujuan untuk melayani pembuat kebijakan dengan menyajikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara bijaksana. Oleh karenanya evaluasi program dapat menyajikan beberapa jenis informasi dasar salah-satunya ialah apakah indikator-indikator tentang program yang paling berhasil, pada pelaksanaan evaluasi ini dimensi yang paling berhasil atau yang paling baik yaitu dimensi iklim kelas pada aspek kualitas pembelajaran tersebut untuk itu segala teknik dan komponen pada dimensi tersebut perlu dipertahankan demi pengembangan program dimasa yang akan datang(Sudjana 2006:50).

Dalam pembelajaran tersebut di SMA Muhammadiyah menggunakan Tes dan Non tes, dalam Tes tersebut biasanya menggunakan dengan Ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, sedangkan dalam non tes biasanya menggunakan sikap atau menggunakan observasi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dalam non tes yaitu setiap paginya di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, dalam shalat dhuha ini kita bisa melihat dalam perkembangan akhlak peserta didik, jika di sekolah saja sudah dibiasakan dalam shalat dhuha berjamaah maka InsyaAllah peserta didik ini bisa terbiasa dengan shalat dhuha di rumah secara individu. Selain shalat dhuha tersebut kita juga bisa melihat

perkembangan akhlak peserta didik dengan sikap atau kegiatan dalam sehari-hari yaitu dengan peserta didik berinteraksi dengan guru atau dengan teman-temannya.

Selain itu, dalam SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar juga melaksanakan atau mengerjakan setiap paginya sebelum melaksanakan pembelajaran, setiap peserta didik melakukan murojaah surat-surat pendek atau juz amma bersama-sama dengan teman satu kelasnya, dalam murojaah ini kita juga bisa menilai akhlak peserta didik, dengan adanya itu peserta didik juga mulai terbiasa membaca Al-Qur'an yang dirumah biasanya jarang membaca AL-Qur'an dengan adanya program ini mereka bisa terbiasa dengan dekat Al-Qur'an.

Dengan adanya tujuan non tes ini bertujuan untuk perkembangan Nilai Akhlak pada peserta didik selain itu kita juga mempunyai tujuan lain yaitu dengan adanya pelaksanaan nilai akhlak-akhlak yang baik kepada peserta didik juga bisa membiasakan kepada peserta didik untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan bisa mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT, apalagi usia SMA merupakan usia yang sangat rawan dalam kenakalan remaja, dan juga bisa di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya di Sekolah ini saja tetapi juga bisa di laksanakan di rumah dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan indicator penguasaan strategi pembelajaran oleh guru sudah cukup baik tetapi ada kekurangan, untuk itu perlu ditingkatkan dan di tindaklanjuti untuk mengatasi kekurangan tersebut karena variable guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses terhadap pembelajaran. Dan tidak boleh dilupakan bahwasanya indikator pembelajaran juga sangat penting untuk menjadi perhatian, karna dapat berdampak pada hasil belajar yang siswa capai. Hasil penelitian ini juga adanya koreksi secara serempak kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dalam penilaian menggunakan beberapa tes, yaitu dengan tes dan non tes. Untuk tes sendiri yaitu dengan menggunakan tes atau ujian yang telah di lakukan pada semua mata pelajaran yaitu dengan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester sedangkan non tes dalam SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menggunakan dengan praktik dalam kehidupan sehari, yaitu

bisa di lihat dengan melaksanakan shalat dhuha setiap paginya, kemudian murojaah surat-surat pendek sebelum melaksanakan pembelajaran, dengan adanya itu kita bisa melihat bagaimana akhlak pada peserta didik. selain shalat dhuha dan Murojaah surat-surat pendek di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar juga menggunakan ujian Praktik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan ujian praktik shalat jenazah, kemudian ujian praktik wudhu dan bahkan ujian dalam surat-surat pendek atau juz amma, yang bertujuan ujian praktik itu untuk perkembangan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ajat Rukajat, *TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2018)
- Zuhraini,dkk. (1995). *Filsafat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Maulia, Zahrotul.2013. *Teknik Evaluasi Hasil Belajar Nontes..*
<http://zahrotulmaulia88.blogspot/2013/07/teknik-evaluasi-hasil-belajar-non-tes.html>.
Diunduh pada 8 Januari2024.
- Hamka.1992. *Akhlakul Karimah*. Jakarta: Panjimas